

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Depresi termasuk dalam gangguan mental yang paling sering ditemukan. Gangguan ini disangkut pautkan dengan disabilitas, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan angka kematian. (Maija, 2017) Depresi juga dikaitkan dengan komorbiditas dan komorbiditas depresi ini memiliki efek negatif terhadap pemeliharaan diri dari pasien, memburuknya fungsi sosial dan fungsi fisik, penurunan kesehatan, dan meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan. (Kaplan, 2012)

Proporsi populasi dengan depresi di dunia pada tahun 2015 diestimasikan mencapai 4.4%. Total orang hidup dengan depresi didunia adalah 322 juta orang. Hampir setengahnya tinggal didaerah Asia Tenggara dan daerah Pasifik Barat, dilihat dari populasi yang cukup besar di kedua regio tersebut. Indonesia memiliki kasus depresi dengan total 9.162.886 kasus atau 3.7% populasi di Indonesia memiliki kasus depresi. (WHO, 2017)

Pada kedua kelompok jenis kelamin, gejala depresif yang saat ini terjadi paling banyak prevalensinya di grup usia dengan rentang 18-34 tahun dan menurun digrup usia selanjutnya. (Ulrike, *et al*, 2015)

Depresi ditemukan dapat merusak neuron dengan berbagai mekanisme yang berbeda seperti dengan meningkatkan penyakit vascular, inflamasi, peningkatan produksi glucocorticoid, dan juga deposisi amyloid dan formasi neurofibrillary, yang mana seluruhnya dapat menyebabkan kerusakan hippocampus dan juga merusak daerah otak lainnya. (Bennett, 2014)

Dari tatacara konsensus ahli merekomendasikan terapi kombinasi obat antidepresan dengan intervensi psikososial sebagai pilihan untuk tatalaksana depresi pada orang dewasa. *Tricyclic Antidepressant* tidak ditemukan memiliki efek dalam meningkatkan fungsi kognitif pada

penderita depresi dewasa, faktanya *nortriptyline* menunjukkan memburukkan performa dalam pembelajaran verbal pada penderita depresi dewasa dibandingkan penggunaan placebo. Sebaliknya penggunaan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitors* (SSRIs) memungkinkan peningkatan dalam fungsi kognitif pasien yang mana tanda - tanda depresinya telah menurun setelah terapi. Secara spesifik, sertraline telah menunjukkan peningkatan performa dalam uji atensi, memori episodic, dan fungsi eksekutif, hanya pada penerima terapi. Kemiripan, dalam respon pasien dewasa dengan gangguan depresi yang menerima obat citalopram menunjukkan peningkatan dalam kecepatan psikomotor dan fungsi visuospatial. Namun, terapi citalopram memperburuk pembelajaran verbal dan kecepatan proses pada pasien yang tetap depresi walaupun telah diberikan terapi. Lebih lanjut, terapi yang diasosiasikan dengan SSRI dengan peningkatan banyak factor, menyarankan untuk memikirkan kembali penggunaannya sebagai terapi lini pertama (Morimoto, *et al*, 2015) Tujuan utama terapi yaitu mengakhiri episode depresi saat ini dan mencegah timbulnya episode penyakit di masa yang akan datang. Untuk itu dibagi menjadi 3 fase yaitu, Terapi Fase Akut, Terapi Fase Lanjutan, Terapi Fase Rumatan. (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Jiwa, 2015) Pasien baru atau sudah pernah mendapatkan percobaan antidepresan yang inadekuat akan memulai tatalaksana farmakologis dengan monoterapi SSRI. (Christine, *et al*, 2012)

Menurut Dadang Hawari, betapa pentingnya agama di dunia kedokteran jiwa/psikiatri sampai-sampai *World Psychiatric Association* dalam kongresnya ke-9 di Rio de Janeiro, Brazil tahun 1993 membentuk seksi khusus, yaitu *Psychiatry and Religion*. Demikian juga *American Psychiatric Association* sejak tahun 1995 membentuk *Committee of Psychiatry and Religion*. Islam memberikan pegangan batin dan arah hidup yang benar. Manusia hanyalah salah satu dari makhluk ciptaan Tuhan. Tugasnya mengabdikan kepada Tuhan. Sepanjang hidupnya, manusia harus berbuat baik.

Ketika mewah ia membatu orang susah. Ketika susah ia bersikap sabar, berzikir, dan berdoa kepada Tuhan. Ketika menghadapi masalah, ia mengadu kepada Tuhan. (Ramli, 2007) Dalam Hadits Riwayat Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya dan menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian, dan jangan kalian berobat dengan yang haram”* (Nahdlatul Ulama, 2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemilihan obat antidepresan dan penggunaannya pada pasien gangguan depresi di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan.

1.2. Rumusan Masalah

Dampak dari penggunaan jenis antidepresan tertentu, menunjukkan hasil yang tidak adekuat hingga penurunan performa pada fungsi kognitif. Walaupun pada jenis antidepresan lain memiliki peningkatan dalam uji performa.

Hal ini memberikan ketertarikan peneliti untuk melihat gambaran` penggunaan antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan dan tinjauannya dari sudut pandang Islam

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah gambaran penggunaan antidepresan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan sesuai dengan pedoman nasional pelayanan kedokteran?
2. Bagaimanakah gambaran penggunaan antidepresan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan terkait Monoterapi dan Polifarmasi?
3. Bagaimana sudut pandang Islam terhadap orang dengan gangguan depresi mayor?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan gambaran pemakaian farmakoterapi untuk pasien depresi sesuai dengan pedoman nasional pelayanan kedokteran

2. Mengetahui gambaran penggunaan antidepresan terhadap pasien gangguan depresi mayor terkait monoterapi dan polifarmasi.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai pasien gangguan depresi mayor.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi peneliti

1. Mendapatkan gambaran mengenai penggunaan antidepresan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan.
2. Mendapatkan gambaran penggunaan antidepresan yang banyak digunakan dikalangan psikiater.
3. Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lanjutan tentang antidepresan
4. Memenuhi syarat kelulusan sebagai lulusan dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2. Manfaat bagi masyarakat

1. Masyarakat mendapatkan manfaat untuk mendapatkan terapi yang sesuai dengan pedoman klinis kedokteran.
2. Hasil penelitian dapat menambah rujukan dalam bidang farmakologi dan kejiwaan terkait obat antidepresan.
3. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antidepresan pada pasien gangguan depresi.